

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keadaan alam yang indah, flora, dan fauna, sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni, dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional.

Menurut UU No. 10 tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan Pemerintah Daerah. Sektor pariwisata dapat dikembangkan dengan upaya identifikasi potensi obyek-obyek wisata yang ada. Dalam kepariwisataan, potensi wisata merupakan unsur pengadaan (*supply*) yang perlu ditawarkan kepada konsumen. Pariwisata sebagai suatu sektor kehidupan yang telah mengambil peran penting dalam pembangunan perekonomian, ditunjukkan dengan meningkatnya kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pembangunan Pariwisata tidak lepas dari objek daya tarik wisata, karena objek dan daya tarik wisata merupakan sasaran utama wisata. Untuk menarik wisatawan agar mau berkunjung ke daerah wisata, maka daerah wisata tersebut seharusnya memiliki daya tarik wisata seperti yang dijelaskan dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 bab 1 pasal 1 tentang daya tarik wisata yaitu segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Sumatera Barat adalah salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata yang sangat besar, dalam peraturan Republik Indonesia nomor 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional tahun 2010-2025, Sumatera Barat memiliki dua Destinasi Pariwisata Nasional

(DPN) dan tujuh Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN). Kabupaten Pesisir Selatan dan Sekitarnya termasuk ke dalam daftar Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN). Kabupaten Pesisir Selatan memiliki banyak daerah tujuan wisata, diantaranya Pantai Carocok, Kawasan Mandeh, Air Terjun Bayang Sani, Jembatan Akar, Rumah Gadang Mande Rubiah, dan objek wisata lainnya.

Objek Wisata Jembatan Akar merupakan objek wisata alam unggulan yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan, terletak di Nagari Puluik-Puluik, Kecamatan IV Nagari Bayang Utara. Jembatan Akar berdiri sejak tahun 1916 yang lalu, merupakan jembatan yang menghubungkan antara Kampung Lubuk Silau dan Kampung Puluik-Puluik. Jembatan Akar tergolong sangat unik karena proses terciptanya jembatan secara alami oleh pertemuan dua akar pohon jawi-jawi yang tumbuh berseberangan di atas aliran sungai, sehingga Jembatan Akar semakin kokoh seiring dengan pertumbuhan kedua pohon beringin. Jembatan akar memiliki panjang 30 meter, lebar 1 meter, dan tinggi 8 meter di atas permukaan sungai. Saat ini Jembatan Akar telah diberi kawat penyangga untuk mempertahankan fungsi sebagai jembatan sekaligus sebagai objek daerah tujuan wisata. Jembatan Akar merupakan atraksi utama untuk menarik minat pengunjung yang datang ke objek wisata, karena merupakan objek wisata yang unik, khas, alami, dan berbeda dengan objek wisata lainnya yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan.

Objek Wisata Jembatan Akar terletak pada topografi dengan kemiringan 15-25 % dengan kondisi alam berbukit-bukit dan terdapat dataran rendah, dan memiliki jenis vegetasi yang sangat beragam diantaranya pohon beringin, pohon kapas, pohon kelapa, dan pohon-pohon lainnya. Objek wisata jembatan akar juga dialiri oleh aliran Sungai Batang Bayang dengan kondisi air yang bersih dan sejuk dengan arus yang tidak terlalu deras dan terdapat ikan larangan.

Jika dilihat secara pengamatan awal dilokasi, Objek Wisata Jembatan Akar kekurangan atraksi sebagai daerah tujuan wisata. Karena atraksi yang dapat dinikmati pengunjung hanya jembatan akar, padahal di objek wisata terdapat potensi yang dapat dikembangkan sebagai atraksi seperti sungai, flora dan fauna, ikan larangan, serta tradisi mandi *balimau* di sungai dalam bentuk mensucikan diri sebelum memasuki bulan suci Ramadhan.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka dilakukanlah penelitian dengan judul *Pengembangan Potensi Atraksi di Kawasan Wisata Jembatan Akar Kabupaten Pesisir Selatan*. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk pengembangan potensi atraksi yang ada dikawasan Objek Wisata Jembatan Akar.

1.2 Rumusan Masalah

Kurangnya atraksi serta belum termanfaatkannya secara optimal potensi atraksi yang ada dikawasan objek wisata jembatan akar.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan yang ingin dicapai dari studi ini adalah untuk pengembangan potensi atraksi yang ada dikawasan Objek Wisata Jembatan Akar. Adapun Sasaran yang harus dicapai dalam mencapai tujuan diatas adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi atraksi objek wisata jembatan akar.
2. Menganalisis atraksi.
3. Mengidentifikasi potensi dan masalah.
4. Pengembangan potensi atraksi.

1.4 Ruang Lingkup

Agar dapat memberikan batasan dalam tahapan studi yang dilakukan maka ditentukan lingkup bahasan, pada lingkup studi ini terdiri dari ruang lingkup wilayah studi dan ruang lingkup materi.

1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah

A. Ruang Lingkup Nagari Puluik-puluik

Objek wisata jembatan akar terletak di Nagari Puluik-puluik, Kecamatan IV Nagari Bayang Utara, Kabupaten Pesisir Selatan. Nagari Puluik-puluik memiliki luas 35,52 (Km²). Secara Administrasi Nagari Puluik-puluik berbatasan dengan :

- ❖ Sebelah Utara : Kecamatan Koto XI Tarusan
- ❖ Sebelah Timur : Nagari Koto Ranah, Nagari Muaro Aie
- ❖ Sebelah Selatan : Kecamatan IV Jurai
- ❖ Sebelah Barat : Puluik-puluik Selatan

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada **Peta 1.1** Administrasi Nagari Puluik-puluik.

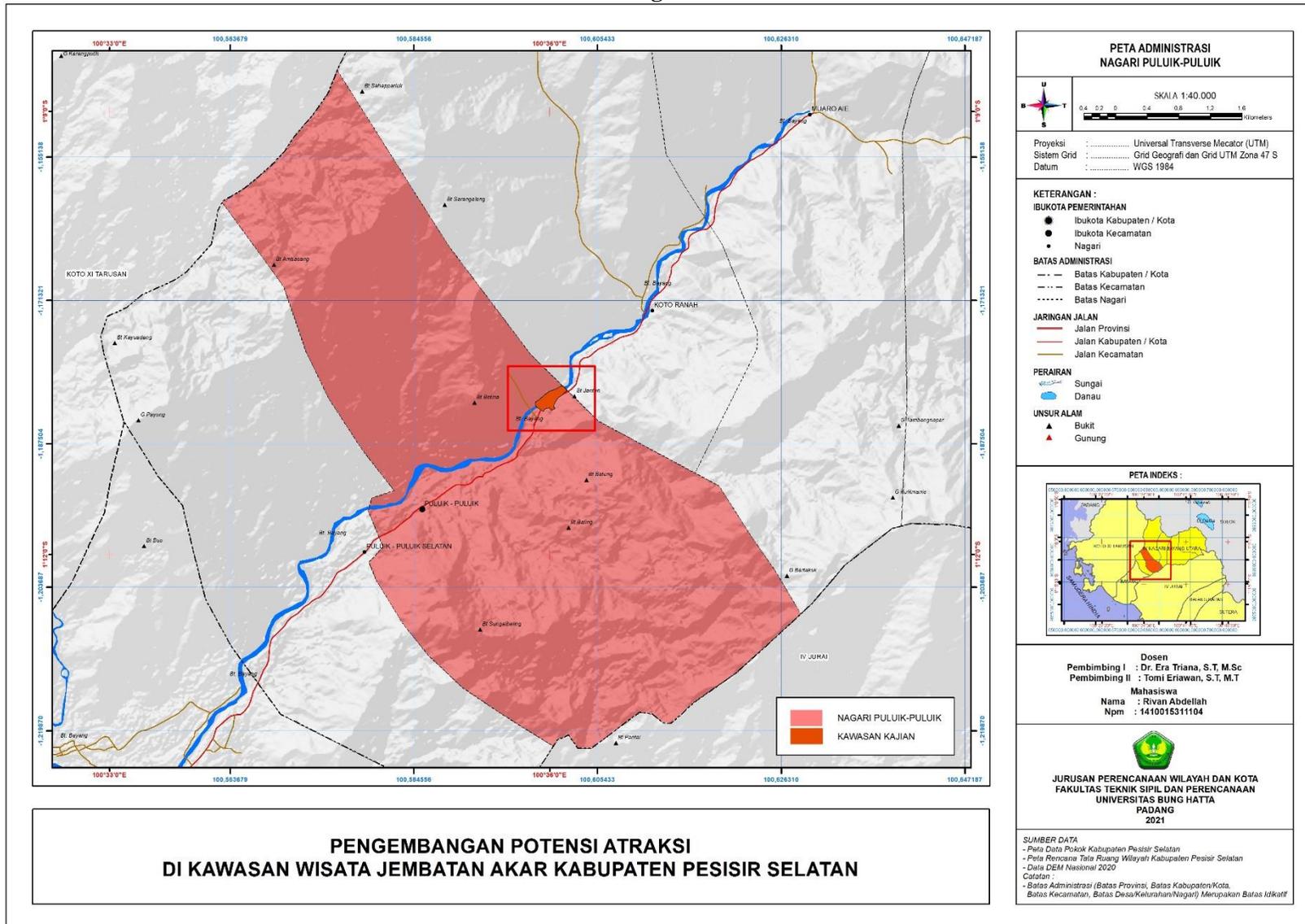
B. Ruang Lingkup Studi

Ruang lingkup studi di Nagari Puluik-puluik Kecamatan IV Nagari Bayang Utara, Kabupaten Pesisir Selatan. Untuk luas kawasan kajian objek wisata jembatan akar berdasarkan hitungan menggunakan aplikasi ArcGIS didapatkan luas 5,8 Ha. Untuk penetapan luas kawasan kajian diambil dari beberapa pertimbangan diantaranya, Sebelah Utara dengan pertimbangan batasan Administrasi Nagari, sebelah Timur dan Selatan dengan pertimbangan bentangan fisik Nagari, dan sebelah Barat dengan pertimbangan garis kontur Nagari. Secara Administrasi kawasan kajian berbatasan dengan:

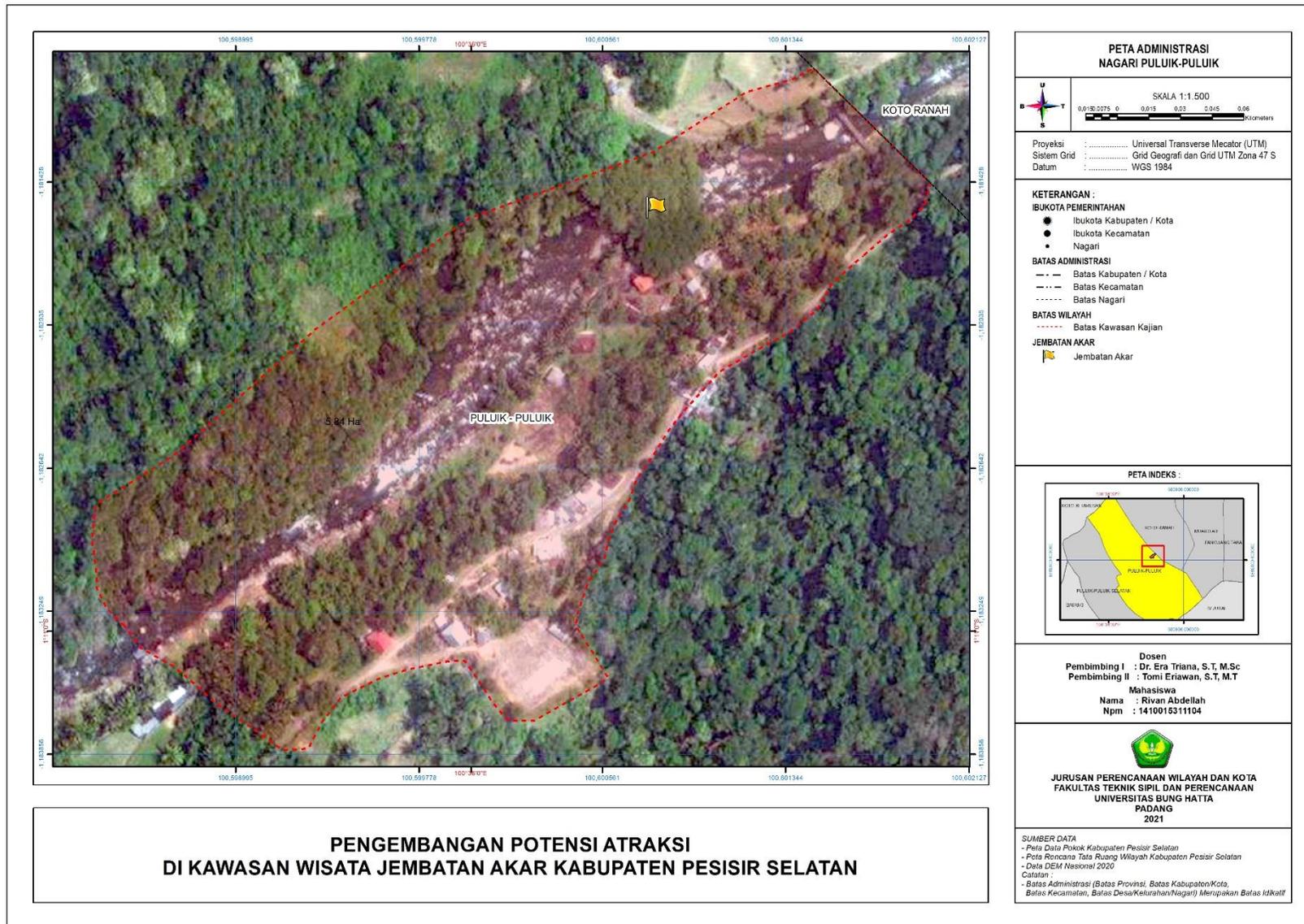
- ❖ Sebelah Utara : Pemukiman, dan Nagari Koto Ranah
- ❖ Sebelah Timur : Hutan
- ❖ Sebelah Selatan : Pemukiman
- ❖ Sebelah Barat : Hutan

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada **Peta 1.2** Administrasi Kawasan Kajian Objek Wisata Jembatan Akar.

Peta 1.1 Administrasi Nagari Puluik-Puluik



Peta 1.2 Administrasi Kawasan Objek Wisata Jembatan Akar



1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dari studi ini berisi mengenai batasan materi yang bertujuan untuk melakukan Pengembangan Potensi Atraksi Di Kawasan Wisata Jembatan Akar Kabupaten Pesisir Selatan, dalam penelitian ini lingkup materi yang akan dibahas adalah berupa kajian mengenai kondisi eksisting fisik kawasan, penyusunan gambaran umum, serta mengidentifikasi potensi atraksi yang terdapat di Objek Wisata Jembatan Akar.

Berpotensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Sedangkan tidak berpotensi adalah segala sesuatu yang tidak mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan. Potensi wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai daya tarik wisata yang berguna untuk dikembangkan sebagai pendukung industri pariwisata di daerah tersebut.

Atraksi adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang ingin berkunjung ke suatu tempat daerah tujuan wisata. Atraksi meliputi benda yang tersedia di alam, hasil ciptaan manusia (kebudayaan) dan tata cara hidup dalam masyarakat.

Atraksi wisata dapat dibagi berdasarkan sifat-sifat atraksi yang terdiri dari dua jenis yaitu:

1. *Site Attraction*

Merupakan atraksi fisik yang bersifat permanen dengan lokasi yang tetap, dan dalam kegiatannya atraksi hanya dapat dinikmati di lokasi atraksi tersebut. Beberapa jenis atraksi fisik yaitu : keindahan alam, iklim dan cuaca

2. *Event Attraction*

Merupakan atraksi yang sifatnya sementara dan lokasinya dapat dipindahkan . beberapa jenis *event attraction* yaitu : upacara adat, pagelaran, konvensi, pertandingan dan lain – lain. Pengembangan potensi atraksi.

1.5 Metodologi

1.5.1 Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang digunakan dalam studi ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Tinjauan pustaka untuk mengetahui pengertian pariwisata, potensi atraksi wisata dan hal-hal yang berkenan dengan atraksi wisata yang nantinya berhubungan dengan kajian studi.
2. Melakukan identifikasi terhadap kondisi eksisting di lokasi objek wisata jembatan akar melalui beberapa teknik survey (primer dan sekunder).
3. Melakukan beberapa analisis terhadap potensi atraksi wisata di Kawasan Objek Wisata Jembatan Akar.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses pengambilan data untuk kelengkapan penelitian, teknik yang digunakan penulis dalam pengumpulan data menggunakan dua cara, yaitu:

A. Pengumpulan Data

1. Pengumpulan data primer

Menurut Sugiyono (2013:137), menyatakan bahwa “sumber atau data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Pengumpulan data primer yang dilakukan yaitu melakukan peninjauan langsung keadaan di lapangan dengan melakukan observasi (pengamatan) dan studi dokumentasi di lokasi Objek Wisata Jembatan Akar.

- a. Observasi lapangan

Menurut U.Rianse (2008:213), “Observasi yaitu cara pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang terdapat di lokasi penelitian atau mencatat data yang sudah tersedia di sumber-sumber data”.

- b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil

bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang di wawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Nazir dalam Burhan Bugin, 2007 : 162). Dalam hal ini melakukan tanya jawab secara langsung untuk memperoleh dan mendapatkan keterangan (informasi) yang diperlukan dalam pembahasan masalah dengan Pengelola Objek Wisata Jembatan Akar, Tokoh Masyarakat Nagari Puluik-Puluik, Pemangku Adat Nagari Puluik-Puluik, dan Pemerintahan Nagari Puluik-Puluik, Kecamatan IV Nagari Bayang Utara, Kabupaten Pesisir Selatan.

c. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2014: 230), kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembagian kuesioner secara langsung di lokasi Objek Wisata Jembatan Akar.

d. Pengumpulan data dengan studi dokumentasi

Pengumpulan data dengan studi dokumentasi menggunakan kamera yaitu untuk mengetahui kondisi visual yang sebenarnya di lapangan.

2. Pengumpulan data sekunder

Menurut Sujarweni (2012:21), menyatakan bahwa “data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh dari sumber pertama dan telah tersusun dalam bentuk dokumentasi tertulis. Data sekunder dapat diperoleh dari buku cetak, BPS”. Data yang akan dibutuhkan dalam penilaian ini dapat dilihat pada **Tabel 1.1** Jenis Data Sekunder.

Tabel 1.1
Jenis Data Sekunder

No	Data	Sumber
1	RTRW Kabupaten Pesisir Selatan	Dinas PU dan BAPPEDA
2	Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Pesisir Selatan	Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pesisir Selatan
3	Rencana Induk Pengembangan Kepariwisata Provinsi Sumatera Barat tahun 2014-2025	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumatera Barat
4	Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Dalam Angka Tahun 2019	Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan

Sumber : List Data 2021

2. Teknik Sampling

Teknik Sampling pada penelitian ini Pengambilan sampel pengunjung dalam penelitian ini ditetapkan secara *accidental sampling*, yaitu cara memperoleh sampel berdasarkan siapa saja yang kebetulan ditemui pada saat melakukan penelitian. Dalam mendapatkan responden dilakukan dengan cara mendatangi responden satu persatu kemudian menanyakan ketersediaan menjadi responden, setelah itu memberikan kuesioner yang telah dipersiapkan untuk diisi oleh responden.

Dalam menentukan ukuran jumlah sampel dilakukan dengan mengacu pada pendapat *Slovin* (Algifari, 2016) sesuai dengan rumus:

$$n = \frac{N}{(1 + N e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persentase kelonggaran ketidakteelitian peneliti karena kesalahan sampel yang masih bisa ditoleransi 10 %.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pariwisata Pemuda Dan Olahraga jumlah pengunjung Objek Wisata Jembatan Akar keseluruhan tahun 2018 yaitu 403.098 pengunjung.

$$n = \frac{403.098}{1 + 403.098 (0,1)^2} = \frac{403.098}{1 + 4.030,98} = \frac{403.098}{4.031,98} = 99,97$$

Berdasarkan rumus diatas jumlah sampel pada penelitian kali ini yaitu sebanyak 100 pengunjung.

1.5.3 Metode Analisis Data

Metode analisis merupakan suatu cara pengolahan data yang telah didapat dari survei primer dan survei sekunder. Pengolahan data yang dimaksud untuk mengetahui bagaimana pengaruh dan hubungan data tersebut sebagai masukan dan pertimbangan terhadap berbagai kemungkinan keputusan yang akan diambil sesuai dengan maksud dari pembahasan studi ini.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan menggunakan skala likert dengan melakukan penilaian terhadap hasil observasi dan studi pustaka terhadap kondisi eksisting kawasan studi.

Menurut I Made Winartha (2006:155) metode analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dan berbagai data yang akan dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan, berikut langkah-langkah dalam merumuskan potensi atraksi yang ada di Objek Wisata Jembatan Akar :

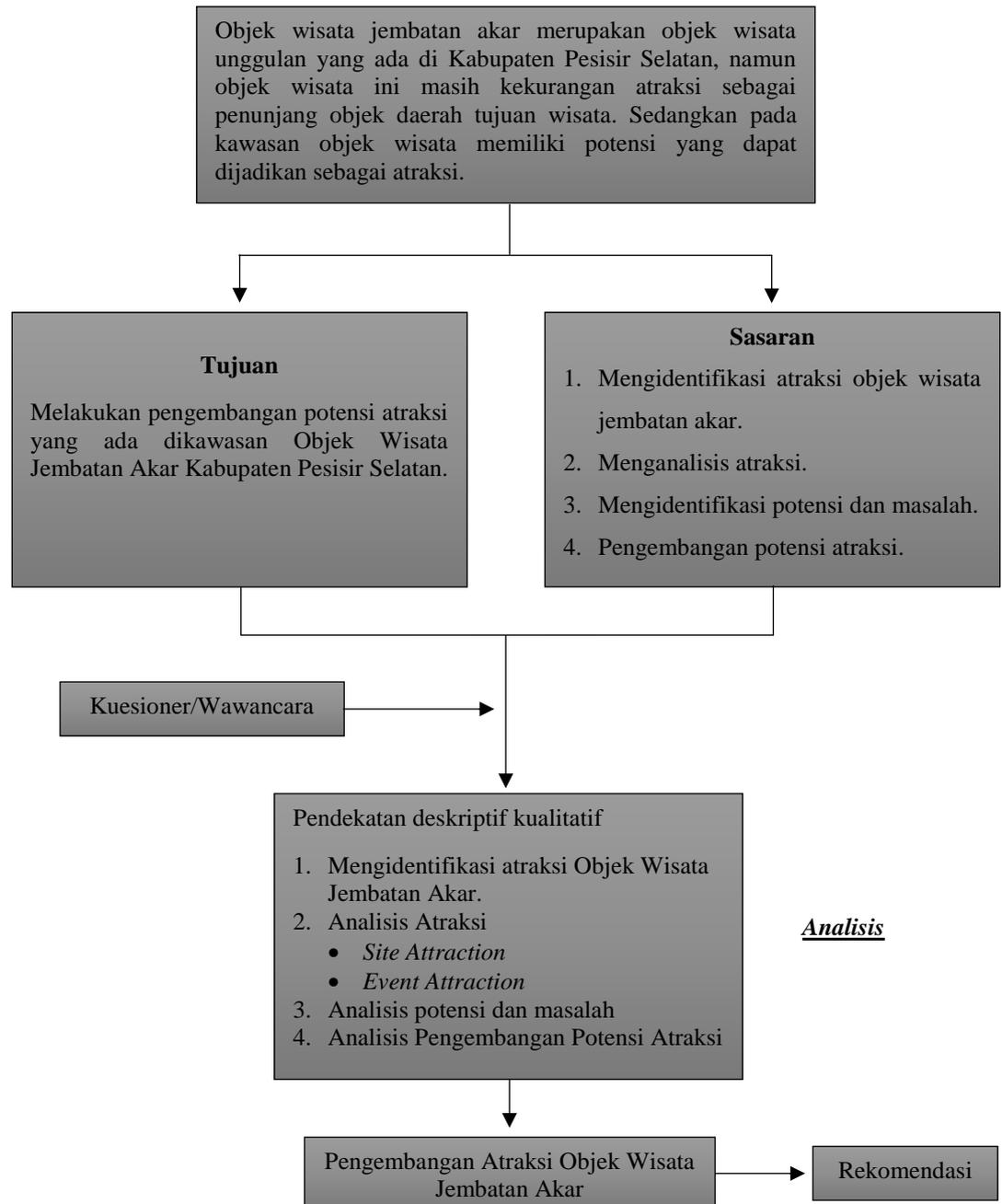
1. Melakukan pengamatan langsung ke Objek Wisata Jembatan Akar dengan melihat kondisi atraksi eksisting dan potensi atraksi yang ada, dan melakukan interpretasi potensi atraksi pada peta citra yang telah dipersiapkan.
2. Mengidentifikasi atraksi yang ada di Objek Wisata Jembatan Akar dengan mengelompokkan berdasarkan atraksi eksisting dan potensi atraksi.
3. Mengelompokkan jenis atraksi Objek Wisata Jembatan Akar kedalam dua kelompok atraksi, yaitu *Site Attraction* dan *Event Attraction* berdasarkan kriteria atraksi yang diperoleh.
4. Menganalisis potensi dan masalah atraksi yang ada di Objek Wisata Jembatan Akar.
5. Melakukan pengembangan potensi atraksi Objek Wisata Jembatan Akar.

1.6 Kerangka Berfikir

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada **Gambar**

1.1 Kerangka Berfikir berikut ini.

Gambar 1.1
Kerangka Berfikir



1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Tugas Akhir yang akan dilakukan secara garis besar adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang Tugas Akhir, tujuan dan sasaran, ruang lingkup wilayah dan materi, serta sistematika penulisan dalam penulisan Tugas Akhir yang akan dilakukan.

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini berisikan studi literatur yang meliputi pedoman-pedoman, standar, teori maupun pendapat para ahli yang penulis gunakan dalam mendukung kajian dalam studi ini.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini berisi tentang kebijakan pariwisata daerah dan gambaran umum wilayah studi.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang analisis kondisi objek, analisis potensi atraksi, dan analisis pengembangan potensi atraksi Objek Wisata Jembatan Akar.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang merupakan hasil dari analisis, dan rekomendasi sebagai tanggapan terhadap hasil studi, kelemahan studi dan saran studi lanjutan.